

PENGARUH PERILAKU KONSUMEN, HARGA PRODUK DAN KUALITAS PRODUK TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN DI BOUTIQUE RUMAH RAIVHA KOTA PALOPO

Muhammad Amin¹, Muh. Ramli², Nurfaisah³

Universitas Mega Buana Palopo

e-mail: rahmangomar29@gmail.com¹, muh.ramli124@gmail.com², nurfaisah@gmail.com³

Abstrak – Latar belakang: Kebutuhan petani padi untuk dapat meningkatkan hasil produksi merupakan salah satu faktor utama pada pertanian khususnya petani padi untuk mendapatkan pendapatan hasil panen yang bagus. Tujuan: untuk mengetahui kebutuhan apa saja yang diperlukan petani padi dalam meningkatkan pendapatan hasil produksi dari budidaya tanaman padi sawah di Desa Pelalan, Kecamatan Lamasi Timur, Kabupaten Luwu. Metode: penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu berupa upaya untuk mencari pemecahan masalah dengan menggambarkan peristiwa-peristiwa berdasarkan fakta atau bukti yang diperoleh dari 30 responden. Data yang diperoleh dalam penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan : Interview, observasi berperan serta partisipant observation dan dokumentasi. Rasyid, A.(2012). Hasil: berdasarkan dari hasil wawancara saat penelitian terdapat berbagai macam temuan terhadap kebutuhan petani yang menjadi kendala dalam budidaya padi di desa pelalan, hasil temuan ini di dapatkan dari hasil wawancara langsung ke petani/responden. Kesimpulan: Terdapat berbagai macam kebutuhan yang diperlukan oleh petani padi di Desa Pelalan, serta terdapat beberapa faktor yang menjadi salah satu kendala pada petani padi untuk dapat meningkatkan hasil dari budidaya padi sawah. serta kurangnya pengetahuan petani padi terhadap perkembangan pertanian di negara negara lain.

Kata Kunci: Kebutuhan, Pengetahuan, Pendapatan.

Abstract – *Background:* The need for rice farmers to increase production yields is one of the main factors in agriculture, especially for rice farmers to get good harvest income. *Objective:* to find out what needs rice farmers need to increase production income from lowland rice cultivation in Pelalan Village, East Lamasi District, Luwu Regency. *Method:* The research used is qualitative descriptive research, namely an effort to find solutions to problems by describing events based on facts or evidence obtained from 30 respondents. The data obtained in this research was carried out using: Interviews, role observation as well as participant observation and documentation. Rasyid, A. (2012). *Results:* Based on the results of interviews during the research, there were various findings regarding farmers' needs which were obstacles in cultivating rice in Pelalan village. These findings were obtained from direct interviews with farmers/respondents. *Conclusion:* There are various kinds of needs required by rice farmers in Pelalan Village, and there are several factors that are one of the obstacles for rice farmers to be able to increase yields from lowland rice cultivation. as well as the lack of knowledge of rice farmers regarding agricultural developments in other countries.

Keywords: Needs, Knowledge, Income.

PENDAHULUAN

Kebutuhan pangan di dunia semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk di dunia, dengan adanya pertumbuhan penduduk ini akan mengakibatkan berbagai permasalahan diantaranya kerawanan pangan. kebutuhan pangan dalam hal ini beras terus mengalami peningkatan akibat pertambahan jumlah penduduk dan peningkatan konsumsi per kapita yang dirangsang oleh kenaikan pendapatan rumah tangga. untuk mengimbangi peningkatan tersebut, produksi beras nasional harus meningkat secara memadai dalam rangka mempertahankan kecukupan pangan. namun, berbagai hasil penelitian mengungkapkan bahwa laju pertumbuhan produksi beras akhir-akhir ini justru semakin melambat. Pada kondisi dimana produktivitas usaha tani padi sulit ditingkatkan, peningkatan luas panen padi merupakan upaya yang terpaksa dilakukan untuk meningkatkan produksi padi nasional. namun demikian, keterbatasan sumber daya lahan dan anggaran pembangunan menyebabkan

upaya tersebut semakin sulit diwujudkan. pada situasi dimana produksi padi sulit ditingkatkan akibat meningkatnya kendala perluasan sawah dan stagnasi teknologi usaha tani. Mengingat beras merupakan kebutuhan makanan pokok yang sangat vital di Indonesia, maka beras itu harus selalu ada dan harus mencukupi setiap saat dari waktu ke waktu. Pangan khususnya beras tidak boleh kurang. kekurangan pangan berpengaruh pada gizi buruk, kesehatan, sekaligus menurunkan kualitas sumberdaya manusia. dampak serius lain yang ditimbulkan apabila terjadi kekurangan pangan adalah terganggunya stabilitas politik, ekonomi, keamanan dan ketergantungan pada negara lain. Ali, A. (2017).

Maka dari itu penting adanya pembangunan pertanian yang memiliki tujuan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani, dapat meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga. Selain itu juga peran tenaga kerja pertanian di Indonesia, berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik) pada tahun 2019 tercatat sebanyak 74,08 atau 57,27% pekerja informal di Indonesia. Permasalahan yang ada yaitu dengan adanya perubahan demografi mengakibatkan kurang menguntungkan bagi sektor pertanian, karena petani yang berusia lebih dari 55 tahun dan jumlahnya pun semakin meningkat, sedangkan tenaga kerja muda tidak ada atau semakin berkurang. Dengan adanya fenomena ini dan semakin menurunnya minat tenaga kerja muda dalam sektor pertanian, menambah permasalahan klasik yang menyebabkan rata-rata tingkat pendidikan rendah dibandingkan dengan tenaga kerja yang ada di sektor lain. Banyak alasan yang menjadi penyebab menurunnya minat tenaga kerja petani muda di dalam sektor pertanian, hal ini disebabkan karena sektor pertanian yang kurang dalam memberikan imbalan yang memadai. Di dalam hal yang lainnya, di dalam sektor pertanian pemuda yang bekerja non pertanian semakin meningkat dari waktu ke waktu. Menurut Murphy (2012) dalam Sri Hery Susilowati (2016, hlm 36) jumlah usia petani tua yang semakin meningkat dan minat generasi muda yang semakin rendah ternyata juga di alami oleh negara-negara yang lain, bukan hanya negara di Asia yang memiliki keterbatasan lahan tetapi juga negara-negara di Eropa dan Kanada. Ningrum, M. S., Karwati, L., & Novitasari, N. (2022).

Diantara kelompok petani, yang paling perlu mendapat perhatian dilihat dari tingkat kesejahteraan dan kaitannya dengan luasan lahan yang dikuasai adalah petani tanaman pangan, khususnya padi. Padi atau beras secara nasional merupakan komoditas strategis dengan jumlah rumah tangga petani padi paling dominan diantara komoditas pangan lain. Jumlah rumah tangga petani padi sekitar 65 persen dari total rumah tangga petani sehingga program dan kebijakan pembangunan pertanian dan pedesaan yang ditujukan untuk peningkatan kesejahteraan petani padi juga berdampak positif terhadap ekonomi rumah tangga pedesaan secara umum. Susilowati, S. H., & Maulana, M. (2012).

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting perannya dalam Perekonomian di sebagian besar negara-negara yang sedang berkembang. hal tersebut bisa kita lihat dengan jelas dari peranan sektor pertanian didalam menampung penduduk serta memberikan kesempatan kerja kepada penduduk. Pembangunan pertanian perlu mendapat perhatian yang lebih baik, sekalipun prioritas pada kebijaksanaan industrialisasi sudah dijatuhkan, namun sektor pertanian dapat memiliki kemampuan untuk menghasilkan surplus. Hal ini terjadi bila produktifitas diperbesar sehingga menghasilkan pendapatan petani yang lebih tinggi dan memungkinkan untuk menabung dan mengakumulasikan modal. Peningkatan taraf hidup tersebut diperoleh petani dengan cara meningkatkan pendapatannya. Untuk memperoleh pendapatan yang tinggi mereka melaksanakan berbagai kegiatan dengan mengembangkan berbagai kemungkinan komoditi pertanian lain (diversifikasi usahatani) yang secara ekonomis menguntungkan jika lahan pertaniannya memungkinkan. Pengembangan pendapatan diluar usahatani (off farm income) juga akan sangat membantu peningkatan kesejahteraan karena terbatasnya potensi usahatani, berbagai penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan sektor pertanian akan mampu menurunkan angka kemiskinan petani. Lumintang,

F. M. (2013).

Dari hasil riset inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS KEBUTUHAN PETANI UNTUK MENINGKATKAN HASIL PRODUKSI”

METODE PENELITIAN

Desain penelitian atau metode penelitian yang akan digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu berupa upaya untuk mencari pemecahan masalah dengan menggambarkan peristiwa-peristiwa berdasarkan fakta atau bukti yang ada. subjek dalam penelitian ini adalah Pemerintah Desa (3 orang) dan Petani (27 orang) yang ada di lingkungan lokasi penelitian. dalam pengambilan subjek pada petani digunakan purposive sampling yaitu pemilihan sample yang bertitik tolak pada penilaian pribadi peneliti yang menyatakan bahwa sample yang dipilih benar-benar representative. dengan teknik ini sampel diambil berdasarkan pada kriteria-kriteria yang telah dirumuskan terlebih dahulu oleh peneliti. objek penelitian adalah segala sesuatu permasalahan yang hendak diteliti. objek penelitian adalah metode komunikasi sang peneliti pada petani padi. data yang diperlukan dalam penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan : Interview, observasi berperan serta (partisipant observation dan dokumentasi. Rasyid, A. (2012).

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. metode penelitian kualitatif adalah suatu metode yang bertumpu dari filsafat postpositivisme, metode penelitian kualitatif dipakai untuk penelitian yang berfokus kepada kondisi obyek yang alamiah. selain itu menggunakan teknik pengambilan data dengan triangulasi (gabungan), analisis yang bersifat induktif atau kualitatif. hasil yang diperoleh dari menggunakan penelitian kualitatif sendiri adalah menekankan pada makna dari generalisasi. dengan menggunakan metode penelitian kualitatif pada penelitian ini, diharapkan mampu memperoleh informasi secara mendetail terkait penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Noor, J. (2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian kali ini merupakan lokasi yang tepat untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis kebutuhan petani padi untuk meningkatkan hasil produksi di Desa Pelalan, Kecamatan Lamasi Timur, Kabupaten Luwu. Desa Pelalan merupakan salah satu desa yang memiliki sebagian wilayahnya di fungsikan sebagai lahan sawah untuk pembudidayaan tanaman padi. Sedangkan sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani padi.

Peran Pemerintah Desa

Desa Pelalan merupakan desa yang merupakan bagian dari salah satu wilayah kecamatan lamasi timur, yang memiliki sistem pemerintahan. Pemerintah di Desa Pelalan memiliki peran aktif dalam struktur pemerataan pembangunan, peran pemerintah tidak semuanya dapat memenuhi kebutuhan yang diinginkan atau yang dikeluhkan petani oleh karena keterbatasan anggaran. akan tetapi pemerintah desa pelalan dalam hal pembangunan tetap dilaksanakan dalam beberapa tahapan. kebutuhan petani terhadap pemerintah dalam bentuk pembuatan jalan tani, serta pembuatan talut (drainase saluran air) disekitar wilayah persawahan.

Karakteristik Petani Padi (Responden)

Dalam pemaparan hasil yang telah di peroleh peneliti, tentunya karekteristik juga menjadi salah satu faktor kebutuhan/penyeimbang dalam profesi sebagai petani padi, hal ini dibenarkan oleh responden/petani pada saat dilakukannya wawancara menggunakan kuesioner yang berisi berbagai macam pertanyaan yang sudah di siapkan.

Terdapat beberapa faktor karakteristik pada penelitian ini;

- a. Tingkat Usia
- b. Tingkat Pendidikan
- c. Lama Bertani
- d. Luas Lahan
- e. Lahan Bertani

Pembahasan

Pertanian atau Petani

Menurut Y.W. Wartaya Winangun pertanian adalah hal yang substansial dalam pembangunan, yaitu sebagai pemenuhan kebutuhan pangan, penyedia bahan mentah untuk industri, penyedia lapangan kerja, dan penyumbang devisa negara. Ali, A. (2017). Pertanian merupakan salah satu kegiatan masyarakat dalam upaya memanfaatkan lahan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan juga sebagai penyedia bahan baku kebutuhan industri, sehingga kegiatan pertanian ini bisa menunjang kebutuhan hidup masyarakat. Kegiatan ini dikenal sebagai kegiatan bercocok tanam atau budidaya tanaman. Tujuan pengertian pertanian ini adalah memahami dasar pengertian dan pertanian secara menyeluruh. Selain itu pengertian pertanian ini memberikan gambaran pertanian bagi yang baru mengenal dunia pertanian.

Petani memiliki karakteristik sosial ekonomi yang berbeda-beda tingkatannya, dalam penelitian ini yaitu tingkat umur, tingkat pendidikan, lama bertani dan luas lahan. Hasyim, S., & Fauzia, L. (2013).

Kegiatan usaha tani dapat dilakukan dengan dua macam cara yaitu dengan cara tradisional dan modern. cara mengolah tanah sawah dengan cara tradisional, yaitu pengolahan tanah sawah yang dilakukan dengan alat-alat sederhana seperti sabit, cangkul, bajak dan garu yang semuanya dikerjakan oleh manusia atau dibantu oleh binatang misalnya, kerbau atau sapi. sedangkan cara mengolah tanah sawah dengan cara modern, yaitu pengolahan tanah sawah yang dilakukan dengan mesin. dengan traktor dan alat-alat pengolah tanah yang serba dapat bekerja sendiri. pengolahan Sistem pengolahan tanah untuk padi sawah di Desa Pelalan sebagian besar masih menggunakan system pembajakan manual. Proses penanaman padi secara garis besar dapat dilakukan mulai dari tahap : Pembibitan; Pemeliharaan Persemaian; Penanaman; Penyiangian dan Penyulaman; Pemupukan; Pemberantasan Hama dan Penyakit; serta proses Panen dan Perawatan hasil. Mangowal, J. (2013)

Padi

Tanaman padi merupakan tanaman pangan penting yang telah menjadi makanan pokok lebih dari setengah penduduk dunia. di Indonesia, padi merupakan komoditas utama dalam menyokong pangan masyarakat. menurut Purtikoningrum (2009: 8) mengemukakan tanaman padi merupakan tanaman semusim dan mempunyai nama botani *Oriza Sativa L.* dengan nama lokal padi.

Padi dibedakan dalam dua tipe yaitu padi kering (gogo) yang ditanam di dataran tinggi dan padi sawah di dataran rendah yang memerlukan penggenangan. varitas unggul nasional berasal dari Bogor: Pelita I/1, Pelita I/2, adil dan makmur (dataran tinggi), Gemar, Gati, GH 19, GH 34 dan GH 120 (dataran rendah). varitas unggul introduksi dari international rice research institute (IRRI) Filipina adalah jenis IR atau PB yaitu IR 22, IR 14, IR 46 dan IR 54 (dataran rendah); PB32, PB 34, PB 36 dan PB 48 (dataran rendah). Novianto, F. W., & Setyowati, E. (2009).

KESIMPULAN

Penelitian kali ini merupakan salah satu penelitian yang bersifat kualitatif, yang memiliki tujuan untuk mengetahui atau menganalisis apa saja yang menjadi kebutuhan petani padi, di Desa Pelalan, sehingga dapat meningkatkan hasil dari budidaya tanaman padi. Adapun Data

yang diperoleh dengan melakukan wawancara yang disertai dengan kuesioner kepada responden secara langsung.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang diperoleh penulis, dapat disimpulkan bahwa petani padi yang ada di Desa Pelalan, memiliki berbagai macam kebutuhan seperti alat/mesin Pembajak lahan, alat/mesin Tanam, alat/mesin Semprot yang setiap alat/mesin tersebut bersifat moderen yang responden inginkan, yang tidak menguras banyak tenaga dan biaya operasional, karena alat/mesin seperti itu juga yang menjadi penopang hasil pendapatan dari budidaya tanaman padi.

Bukan hanya alat/mesin, yang menjadi faktor kebutuhan petani/responden, juga petani/responden butuhkan yaitu bibit (benih) padi yang lebih berkualitas, yang tahan dari serangan hama, memiliki proses pertumbuhan yang cepat, Obat-obatan, baik itu obat-obatan sebagai suplemen penyubur tanaman padi, maupun obat-obatan yang dapat menjadi penangkal hama yang ampuh, dan juga kebutuhan pupuk kimia seperti pupuk Ponska dan pupuk Urea. Dari hasil pengolahan data yang diperoleh langsung dari responden, bukan hanya sekedar alat dan bahan yang menjadi tolak ukur dalam budidaya tanaman padi, melainkan umur dan luas lahan juga menjadi faktor utama untuk bisa mencapai hasil produksi atau hasil panen tanaman padi.

Saran

Dalam uraian kesimpulan yang telah jabarkan di atas maka penulis memberikan saran-saran untuk dapat membantu petani padi (responden) dalam pemenuhan kebutuhan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan/hasil dari tanaman padi.

Berikut saran yang diberikan oleh penulis:

Disarankan kepada petani padi (responden), untuk menambah pengetahuan atas perkembangan pertanian saat ini, yang bertujuan untuk lebih mempermudah petani dalam mengatasi masalah pada pemenuhan kebutuhan, sehingga dapat memperoleh hasil yang diinginkan.

Kepada peneliti lain disarankan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam yang bertujuan untuk membantu petani-patani padi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A. (2017). Pengaruh teknologi pertanian terhadap produktivitas hasil panen padi di kecamatan maritengngae kabupaten Sidenreng Rappang. *AKMEN Jurnal Ilmiah*, 14(3).
- Ali, A. (2017). Pengaruh teknologi pertanian terhadap produktivitas hasil panen padi di kecamatan maritengngae kabupaten Sidenreng Rappang. *AKMEN Jurnal Ilmiah*, 14(3).
- Amili, F., Rauf, A., & Saleh, Y. (2020). Analisis Usahatani Padi Sawah (*Oryza Sativa*, L) serta Kelayakannya di Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 4(2), 89-94.
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *PILAR*, 14(1), 15-31.
- Hasyim, S., & Fauzia, L. (2013). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah (studi kasus: Desa Medang, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Bara). *Journal of Agriculture and Agribusiness Socioeconomics*, 2(4), 15053.
- Hasyim, S., & Fauzia, L. (2013). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah (studi kasus: Desa Medang, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Bara). *Journal of Agriculture and Agribusiness Socioeconomics*, 2(4), 15053.
- Koyan, I. W. (2014). Metodologi penelitian kualitatif. Undiksha Singaraja.
- Laily, S. F. R. (2014). Pemberdayadalam meningkatkan ketahanan pangan (studi di Desa Betet Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk) (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Lumintang, F. M. (2013). Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3).
- Mangowal, J. (2013). Pemberdayaan masyarakat petani dalam meningkatkan pengembangan ekonomi

- pedesaan di desa tumani kecamatan maesaan kabupaten minahasa selatan. *Governance*, 5(1).
- Ningrum, M. S., Karwati, L., & Novitasari, N. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi (Studi Pada Kelompok Mekar Tani Di Kelurahan Babakan Kalangsari Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya). *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1), 9-16.
- Noor, J. (2011). *Metodelogi penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Noor, J. (2011). *Metodelogi penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Noviani, N., Sari, D. N., Handayani, L., Wahyuni, S., Yani, F., & Habibie, D. (2024). Dampak Sosial Ekonomi Terhadap Penerapan Teknologi Padi Sawah di Desa Melati II. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 3(01), 128-131.
- Novianto, F. W., & Setyowati, E. (2009). Analisis produksi padi organik di Kabupaten Sragen tahun 2008.
- Novianto, F. W., & Setyowati, E. (2009). Analisis produksi padi organik di Kabupaten Sragen tahun 2008.
- Rasyid, A. (2012). Metode komunikasi penyuluhan pada petani sawah. *Jurnal Ilmu Komunikasi (JKMS)*, 1(01).
- Sadono, D. (2008). Pemberdayaan petani: paradigma baru penyuluhan pertanian di Indonesia. *Jurnal penyuluhan*, 4(1).
- Strauss, A., & Corbin, J. (2003). *Penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 158-165.
- Susilowati, S. H., & Maulana, M. (2012). Luas lahan usaha tani dan kesejahteraan petani: eksistensi petani gurem dan urgensi kebijakan reforma agraria. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 10(1), 17-30.
- Tarigan, I., Sembiring, W. M., & Angelia, N. (2024). Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Potensi Pertanian Desa Di Desa Mampang Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pemerintahan (JIAPP)*, 3(1), 43-51.
- Wahidmurni, W. (2017). Pemaparan metode penelitian kualitatif.